

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

Pada bab III ini penulis akan memaparkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam oleh subjek penelitian yaitu *followers* akun *Instagram @ridwankamil*. Kemudian penulis akan menganalisanya dengan metode deskriptif yang akan dijelaskan secara mendalam melalui pengumpulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui opini dari masing-masing *Followers* akun *Instagram @ridwankamil*. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah 6 (enam) informan yang masing-masing informan telah dipilih sesuai karakteristik penulis.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis di lapangan didapatkan data mengenai identitas informan dan opini dari masing-masing informan. Namun sebelum penulis memaparkan data mengenai opini dari masing-masing informan, terlebih dahulu penulis akan memaparkan identitas dari masing-masing informan yang penulis jadikan sebagai sampel penelitian.

1. Profil Informan

a. Asep Hasbi

Pria berusia 22 tahun ini merupakan warga Banjar Patroman Jawa Barat, dengan akun *Instagram* @asephasbi. Menjabat sebagai Humas Internal disebuah organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pertama, dilihat dari latar belakang organisasinya yang berhubungan dengan kehumasan Asep Hasbi memiliki keakraban yang *intens* terhadap dunia sosial, khususnya *Instagram*. Daya kritis Asep Hasbi dalam memaknai pesan-pesan komunikasi dan menjadi aktivis organisasi menjadi alasan kedua penulis memilih Asep Hasbi sebagai informan.

Asep Hasbi mengetahui Ridwan Kamil semenjak dia mencalonkan sebagai walikota Bandung pada tahun 2013, tetapi Asep Hasbi baru mengikuti atau menjadi *followers* akun *Instagram* @ridwankamil sejak tahun 2015, karena AH mengakui teman-temannya selalu membicarakan sosok Ridwan Kamil setelah itu dia termotivasi untuk mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil. Berbekal rasa kritis dan rasa ingin tahu tentang apa yang membuat teman-temannya sangat mengagumi sosok Ridwan Kamil Asep Hasbi selalu menyempatkan mampir ke profil *Instagram* @ridwankamil pada saat sedang membuka *Instagram* di akun pribadinya.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

b. Sabilla Dian

Perempuan berusia 21 tahun ini merupakan warga Ciamis Jawa Barat, dengan akun *Instagram* @sabilladian. Sudah sangat lama menjadi aktivis media sosial, dari zaman *Friendster*, *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*. Sabilla Dian mengaku saat ini dia sangat aktif di media sosial *Instagram*, selalu membuka *timelinenya* setiap hari tanpa bosan. Perempuan kelahiran 16 Oktober 1996 tersebut dalam kesehariannya selalu *mengcover* lagu dan diunggah di *Instagram* pribadi miliknya, dengan memiliki suara indah dia memilih media sosial *Instagram* untuk menyalurkan bakatnya itu. Tidak main-main, video *cover* lagu unggahannya mencapai 46.000 viewers.

Peran *Instagram* bagi Sabilla Dian sendiri cukup penting, bukan hanya untuk menyalurkan bakatnya saja, tetapi Sabilla Dian bisa berbisnis dengan memanfaatkan banyaknya pengikut Sabilla Dian di *Instagram* pribadinya. Sabilla Dian mengaku mengagumi sosok Ridwan Kamil karena Ridwan Kamil adalah pejabat yang kreatif yang membangun banyak taman indah di Kota Bandung. Selain itu ia mengaku, akun *Instagram* @ridwankamil yang telah dia ikuti sejak 2013 adalah salah satu motivator dia agar terus berkarya. Akun *Instagram* @ridwankamil pernah mengunggah tentang anak muda itu harus berkarya, dari situ Sabilla Dian

terus berkarya dengan bakat yang dia miliki dan selalu mengikuti aktifitas Ridwan Kamil di *Instagram*.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

c. Syahbani Azhar

Pria berusia 22 tahun ini merupakan warga Bandung Jawa Barat, dengan akun *Instagram* @syahbani46. Syahbani Azhar sangat menggemari organisasi, bagi pria kelahiran 13 September 1995 ini organisasi adalah sarana bermainnya dia, dia ingin membuktikan bahwa organisasi tidak akan mengganggu dunia perkuliahannya, terbukti dari nilai-nilainya di tiap semester yang stabil dan mampu bersaing dengan nilai teman-teman kelasnya yang tidak aktif di organisasi meski ia mengemban sebuah tugas sangat penting di organisasi tersebut yaitu sebagai Ketua HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) di Universitas Islam Bandung.

Selain itu pria gondrong dan tinggi ini sangat menggemari aktivitas politik di media sosial *Instagram*. Sebagai ketua HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dia harus memiliki wawasan yang luas tentang dunia perpolitikan di Indonesia khususnya kota yang dia tempati yaitu Bandung. Syahbani Azhar memilih *Instagram* sebagai sarana untuk melihat perkembangan perpolitikan karena menurut Syahbani Azhar *Instagram* saat ini adalah sarana pencitraan bagi para pelaku politik. Hampir semua para pelaku politik yang menggunakan *Instagram* Syahbani Azhar ikuti

akunnya, tetapi ada satu pelaku politik yang Syahbani Azhar sangat soroti sekali, yaitu akun *Instagram* @ridwankamil yang mana telah ia ikuti dari awal Ridwan Kamil menjabat sebagai Walikota Bandung 2013. Ridwan Kamil sangat Syahbani Azhar soroti kinerjanya sebagai walikota, karna Syahbani Azhar sendiri warga Bandung dan tidak ingin Kota Bandung yang dia cintai tidak ada perkembangan di tangan Ridwan Kamil.

(Wawancara, 28 Mei 2018)

d. Tassya Bellinda

Perempuan berusia 21 tahun ini merupakan warga Banjar Patroman Jawa Barat, dengan akun *Instagram* @tassyaay. Tassya Bellinda merantau ke kota pelajar Yogyakarta untuk menuntut ilmu di kampus muda mendunia ini sangat menggemari media sosial *Instagram*. Perempuan cantik berambut panjang ini menjadikan *Instagram* sebagai sarana eksis dirinya, Tassya Bellinda sangat foto genik, dengan perawakan yang sangat indah dan rambut panjang tidak jarang dia mengunggah foto dirinya sedang bergaya seperti model di *Instagram*. Sangat banyak pengguna *Instagram* menyukai gaya foto dirinya, dan *followersnya* pun selalu bertambah setiap harinya.

Perempuan yang sering disapa teteh ini oleh para *followersnya* tidak disangka sangat menggemari Ridwan Kamil, yang mana telah ia ikuti akun @ridwankamil dari tahun 2013. Menurut Tassya Bellinda Ridwan Kamil adalah pejabat yang kekinian dan sangat *update* terhadap

fashion anak muda, dari situ dia termotivasi untuk mengikuti akun @ridwankamil. Berbekal rasa kagumnya kepada Ridwan Kamil hampir setiap hari Tassy Bellinda selalu mengikuti aktifitas Ridwan Kamil di *Instagram*.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

e. Fathan Jauhar

Pria berusia 23 tahun ini merupakan warga Tasikmalaya Jawa Barat, dengan akun *Instagram* @fathanfathan. Fathan Jauhar merupakan sarjana Ilmu Komunikasi di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Terkenal dikampusnya sebagai fotografer handal yang mampu membuat foto menjadi seakan hidup. Fathan Jauhar juga sering di percaya sebagai koordinasi fotografi di acara-acara besar, bahkan Fathan Jauhar juga membuktikan dirinya sebagai fotografer handal melalui berbagai kompetisi yang dia telah ikuti.

Sebagai fotografer tentu saja Fathan Jauhar sangat menyukai media sosial *Instagram*. Peran *Instagram* bagi Fathan Jauhar cukup penting, dia bisa mempamerkan hasil jepretannya di akun pribadi miliknya agar banyak orang atau pengguna *Instagram* melirik karya-karya indah miliknya. Sebagai sarjana Ilmu Komunikasi Fathan Jauhar tentu saja merasa nyaman dalam menggunakan media sosial *Instagram* dalam berkomunikasi dengan *followersnya* dan mengeksplorasi keahlian fotografinya. Diketakui Fathan Jauhar sangat menyukai Ridwan Kamil, menurut dia Ridwan Kamil adalah

pejabat yang sangat humoris, dia sangat terhibur dengan unggahan-
unggahannya akun @ridwankamil. Pria kelahiran Tasikmalaya 25 Februari
1995 ini sudah hampir empat tahun mengikuti aktifitas Ridwan Kamil di
Instagram.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

f. Ayu Septiani

Perempuan berusia 21 tahun ini merupakan warga Purwakarta
Jawa Barat, dengan akun *Instagram* @ayusnangsia. Terkenal dikampusnya
sebagai Filmmaker, merantau ke Yogyakarta untuk menuntut ilmu di salah
satu Universitas Swasta. Bagi Ayu Septiani film adalah suatu hal yang
indah, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Bahkan Ayu
Septiani membuktikan dirinya sebagai filmmaker handal lewat empat film
yang dibuat oleh timnya, yang pertama Film (DO)DOLAN sebagai
Scriptwriter, kedua Film SINGSOT sebagai Asisten Produser, ketiga Film
WANGSUL sebagai Scriptwriter, dan yang terakhir Film Pursuit Of
Acceptance sebagai Produser.

Ayu Septiani menjadikan dunia filmnya sebagai hidupnya ini juga
sukses masuk di festival bergengsi yaitu Jogja NETPAC Asian Film
Festival 2016 dan Jury Prize Festival Taman Film Bandung. Sama dengan
Sabilla Dian, Ayu Septiani menjadikan Ridwan Kamil sebagai motivator
untuk dirinya agar terus berkarya, karena Ayu Septiani sangat senang
dengan unggahan-unggahan akun @ridwankamil yang dia ikuti sejak

tahun 2015, dimana selalu ada ajakan yang mengharuskan anak muda harus selalu berkarya. Meski tidak setiap hari Ayu Septiani menggunakan media sosial karna memang Ayu Septiani sangat sibuk sebagai Filmmaker dia mengaku selalu mengikuti perkembangan yang disampaikan oleh akun @ridwankamil yang dia ikuti sejak tahun 2015 disetiap momen dia menggunakan media sosial.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

2. Opini Informan terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil

Terkait dengan penelitian ini yang membahas mengenai opini *followers* terhadap penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil yang menerapkan gaya penyampaian pesan akun seorang pejabat publik yang bisa dibilang tidak biasa dan berbeda, maka penulis pertama-tama akan mendeskripsikan opini informan terkait dengan penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil. Ketertarikan masyarakat yang cukup besar terhadap media sosial *Instagram* turut dimanfaatkan oleh Ridwan Kamil dengan membuat akun *Instagram* @ridwankamil.

Terdapat beberapa hal yang menjadi daya tarik akun *Instagram* @ridwankamil, salah satunya yaitu gaya penyampaian pesan komunikasi interaktif yang dibangun oleh akun @ridwankamil berbeda dengan akun-akun pejabat publik lainnya. Yaitu dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tidak formal, dan lebih interaktif dalam menjawab komentar dari

followersnya. Data dari pembahasan terhadap opini *followers* terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil dibagi menjadi 13 (tiga belas) pertanyaan.

Berikut ini opini informan mengenai gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil :

a. Asep Hasbi

Asep Hasbi mengakui tujuan utamanya dalam mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil karena ingin mengetahui tujuan dari gaya penyampaian yang non formal. Seperti yang dinyatakan berikut :

Tujuannya ya pengen tau maksud unggahan yang unik dan cenderung nonformal itu apa maksudnya, kan jarang gitu ya akun pejabat publik yang bisa bercanda di media sosial, kalo saya lihat akun pejabat publik lainnya mereka lebih dominan yang serius gitu, terlalu baku bahasanya juga. Timbul dari rasa penasaran saya kenapa Ridwan Kamil seperti itu, apakah hanya sekedar keisengan semata, atau sesuatu yang ingin diharapkan, misalnya pengen ngasih tau bahwa pejabat publik itu juga masyarakat biasa, yang bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

Setelah mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil, Asep Hasbi juga pernah sempat mengikuti akun *Instagram* tokoh publik lainnya, namun Asep Hasbi tidak lama mengikuti akun *Instagram*nya tersebut, karena menurut Asep Hasbi terlalu formal. Seperti yang dinyatakan berikut :

Waktu itu saya sempat mengikuti akun pejabat publik lainnya, ya awalnya memang saya suka mengikuti akun-akun para pejabat publik namun makin kesini makin saya saring lagi, karena saya

kurang suka kalo isinya cenderung formal semua dan akhirnya satu-satunya pejabat publik yang saya ikuti akunnya hanya bapak Ridwan Kamil.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

b. Sabilla Dian

Sabilla Dian merupakan perempuan yang sangat aktif di media sosial, sama seperti Asep Hasbi, Sabilla Dian mengakui tujuannya mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil karna dia tertarik dengan keunikan penyampaiannya, yang menurut Sabilla Dian sangat kekinian dan pesannya bisa diterima anak muda zaman sekarang. Seperti yang dinyatakan berikut :

Ya memang saya aktif sekali di media sosial, mungkin hampir setiap jam membuka akun media sosial khususnya *Instagram*, karena kan emang sering banget saya *mengcover* lagu dan mengunggahnya ke *Instagram* jadi selalu melihat perkembangan *followers* aja sih, kalo tujuan saya mengikuti akun @ridwankamil karena menurut saya dia adalah pejabat yang kekinian, yang mengerti perasaan anak muda seperti saya ini yang labil dan perlu saran dan masukan, karna unggahan Ridwan Kamil juga yang menyuruh anak muda agar terus berkarya dari situ saya semangat untuk terus *mengcover*.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

Sabilla Dian belum pernah mengikuti akun *Instagram* pejabat publiklainnya, karena dia tidak tertarik dengan dunia politik, dia lebih berminat ke dunia musik. Tetapi dia pernah melihat unggahan pejabat publik lainnya di *explore Instagram* yang menurut dia baku dan sangat politik sekali bahasanya. Seperti yang dinyatakan berikut :

Saya tidak mengikuti akun pejabat publik lainnya, karena memang saya tidak tertarik dengan dunia politik, pada dasarnya saya memang suka musik jadi yang diikuti akun-akun tentang musik saja. Ridwan Kamil menurut saya penyampaiannya itu beda dengan pejabat lain, karna dia kekinian jadi saya mengikutinya, mungkin ada sedikit hal yang berbau politiknya di unggahan Ridwan Kamil tetapi itu semua tertutup dengan unggahan yang cenderung bercanda dan tidak formal, seperti saat dia mengunggah foto dengan istrinya dan memberikan *caption* yang unik.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

c. Syahbani Azhar

Syahbani Azhar mengakui tujuannya dalam mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil karena ingin mengetahui tujuan gaya penyampaian pesan yang sangat berbeda dengan pejabat lainnya, Syahbani Azhar sebagai aktifis memang sangat agresif. Seperti yang dinyatakan berikut :

Saya sebagai mahasiswa di Kota Bandung sangat memperhatikan sekali kinerja dari para pejabat yang menjabat di kota tercinta saya ini, tentu saja yang paling saya soroti adalah Ridwan Kamil, karena dia walikota yang menurut saya sangat berbeda, dia cenderung memiliki hal yang tidak dimiliki pejabat lainnya, dari cara dia blusukan di Kota Bandung dan cara dia menyampaikan pesan di media sosial miliknya tentu sangat saya perhatikan. Apakah ada modus tertentu yang dia harapkan atau memang seperti itu cara pendekatan dia terhadap masyarakat.

(Wawancara, 28 Mei 2018)

Syahbani Azhar banyak mengikuti akun media sosial para pejabat publik lainnya, karena memang Syahbani Azhar pada dasarnya senang untuk melihat aktifitas para pejabat publik di media sosial. Seperti yang dinyatakan berikut :

Saya memang senang melihat aktifitas para pejabat publik di media sosial, karena terkadang mereka para pejabat publik memiliki hal yang berbeda ketika mereka tampil di di layar kaca dan media sosial, seperti itu.

(Wawancara, 28 Mei 2018)

d. Tassya Bellinda

Sebagai seorang pengguna yang sangat aktif, Tassya Bellinda tak selalu punya alasan yang spesifik dalam mengikuti akun-akun *Instagram* yang dia ikuti. Tassya Bellinda mengakui tujuannya dia mengikuti akun *Instagram* Ridwan Kamil karena menurutnya keren. Seperti yang dinyatakan berikut :

Ya keren aja gitu ya, ada seorang pejabat publik yang *update* banget sama *fashion* jaman sekarang, kan jarang banget, kadang para pejabat publik itu sangat cuek atau acuh tak acuh sama hal yang berkembang di anak muda sekarang, mereka lebih fokus kepada politik dan ekonomi. Ya memang bagus sih kalo mereka fokus kepada politiknya, tapi suatu keharusannya juga mereka mengetahui apa yang berkembang di anak muda saat ini.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Berbeda dengan Syahbani Azhar yang mengikuti *Instagram* para pejabat publik lainnya, tetapi Tassya Bellinda hanya mengikuti Ridwan Kamil yang menurut dia pejabat gaul dan kekinian. Seperti yang dinyatakan berikut :

Saya tidak mengikuti akun pejabat publik lainnya, lagian saya memang tidak tertarik dengan hal yang berbau politik, saya hanya menyukai atau mengikuti apa yang saya suka, kalo ga suka ya saya tidak ikuti. Pernah sih waktu itu saya membandingkan apakah ada

pejabat lain yang seperti pak Ridwan Kamil, tapi sampai saat ini saya tidak menemukannya.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

e. Fathan Jauhar

Fathan Jauhar menyimpulkan dengan singkat, bahwa gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil menjadi sebuah daya tarik tertentu sehingga dia ingin mengetahui lebih tentang Ridwan Kamil.

Seperti yang dinyatakan berikut :

Ridwan Kamil gaya penyampaian pesannya itu unik, lucu sangat dekat dengan masyarakat sunda, terkadang dia menyelipkan sebuah humor di unggahannya. Saya jadi tertarik ingin mengetahui lebih banyak tentang aktifitasnya Ridwan Kamil. Kan memang saya orangnya suka bercanda jadi nyambung aja kalo baca apa yang Ridwan Kamil sampaikan di unggahannya, terhibur lebih tepatnya.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Gaya penyampaian pesan yang Ridwan Kamil lakukan di *Instagramnya* tidak Fathan Jauhar temukan di pejabat publik yang memiliki akun media sosial lainnya, sehingga Fathan Jauhar lebih memilih untuk mengikuti akun @ridwankamil dibandingkan dengan akun pejabat lainnya. Seperti yang dinyatakan berikut :

Kalo saya lihat dari para pejabat yang memiliki media sosial lainnya, mereka cenderung serius, tidak ada bercandanya sama sekali, ya itu menurut pandangan saya. Ridwan Kamil ini asik orangnya, selalu ada pesan tersampaikan padahal yang disampaikan itu lewat humor, terlihat bercanda tapi masuk pesannya.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

f. Ayu Septiani

Menurut Ayu Septiani *Instagram* adalah sarana hiburan ketika sedang lelah atau istirahat untuk memikirkan dunia perfilman, Ayu Septiani lebih suka mencari hal yang unik dan lucu di media sosialnya daripada hal yang serius dan baku. Ayu Septiani mengakui tujuannya mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil karena Ridwan Kamil menurut dia adalah sosok yang aneh. Seperti yang dinyatakan berikut :

Aneh memang Ridwan Kamil ini, dia adalah seorang pejabat publik tapi seakan-akan dia menjelma seperti layaknya artis yang terkenal, yang bisa menghibur para pengikutnya, dia membuat para *followersnya* seakan melupakan bahwa dia adalah seorang pejabat publik, dia lucu senang bercanda dan sangat interaktif kepada *followersnya*, selalu membalas komentar yang ada dengan gaya humor yang khas.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Rasa ingin tahu yang tinggi dari Ayu Septiani tentang sosok Ridwan Kamil yang dia nilai punya hal yang unik layaknya seperti aktor yang memiliki banyak penggemar, dari situ dia selalu melihat aktifitasnya Ridwan Kamil disela-sela kesibukannya. Seperti yang dinyatakan berikut :

Kalo saya capek lelah setelah melakukan syuting film hal yang saya lakukan adalah membuka gadget lalu melihat *Instagram*, di *Instagram* hal yang pertama saya lihat adalah aktifitas Ridwan Kamil, dia menurut saya adalah sosok pejabat lucu menjelma seperti artis, membuat saya selalu terhibur.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

3. Unsur-unsur terbentuknya opini informan terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil

3.1. Kepercayaan Informan

Kepercayaan adalah sistem penyimpanan yang berisi pengalaman dimasa lalu, meliputi pikiran, ingatan dan interpretasi terhadap sesuatu yang mampu kita lihat, dengar dan rasakan.

a. Asep Hasbi

Bagi Asep Hasbi, cara penyampaian komunikasi Ridwan Kamil lewat akun media sosial *Instagram* @ridwankamil ini menjadi sebuah contoh yang bagus bagi para pejabat publik lainnya yang memiliki atau menggunakan media sosial sebagai sarana pendekatan dan dapat ditiru.

Seperti yang dinyatakan berikut :

Mungkin cara penyampaian pesan Ridwan Kamil di media sosialnya bisa jadi contoh yang bagus untuk para pejabat publik lainnya, untuk meniru caranya yang menurut saya bagus, karna cara yang Ridwan Kamil lakukan jarang saya temui di akun pejabat publik lainnya, Ridwan Kamil melakukan pendekatan dengan masyarakatnya di media sosial dengan cara menyelipkan humor dan candaan di unggahannya, membuat para *followersnya* terhibur dan serasa dekat dengan dia. Saya berfikir dengan model pendekatan yang dilakukan Ridwan Kamil adalah suatu trobosan yang berhasil dan bisa menjadi ide yang pintar untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat.

(Wawancara, 27 Mei 2018)



Gambar 3.1

Akun *Instagram* @ridwankamil membalas komentar dari

Asep Hasbi dengan candaan

Sumber : www.instagram.com



Gambar 3.2

Unggahan humor Akun *Instagram* @ridwankamil

Sumber : www.instagram.com

b. Sabilla Dian

Sabilla Dian berfikir bahwa, apa yang dilakukan Ridwan Kamil melalui media sosial *Instagram* tersebut untuk membangun citra yang lebih dekat dengan masyarakat luas dengan gaya penyampaian pesan yang berbeda. Seperti yang dinyatakan berikut :

Apa yang dilakukan Ridwan Kamil saya merasa dia ingin menggambarkan citranya yang dekat dan mengayomi masyarakat dengan melakukan komunikasi yang mudah masyarakat terima, seperti dari bahasanya yang kalem dan tidak baku, seperti ingin memperlihatkan kalo pejabat publik itu ga selalu formal tapi bisa bercanda, bahkan Ridwan Kamil tidak segan-segan membalas komentar dari para pengikutnya.

(Wawancara, 27 Mei 2018)



Gambar 3.3

Unggahan Ridwan Kamil yang tidak formal

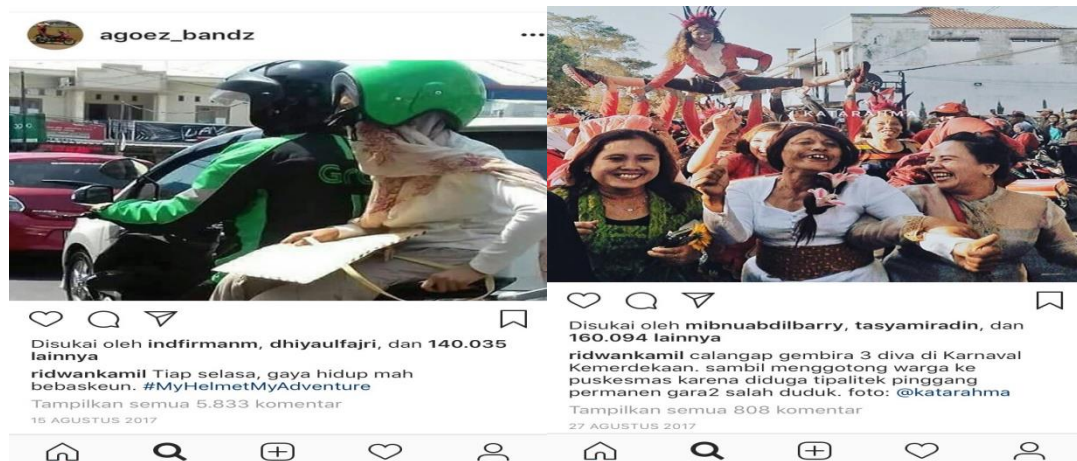
Sumber : www.instagram.com

c. Syahbani Azhar

Syahbani Azhar berfikir bahwa cara Ridwan Kamil melakukan gaya penyampaian yang seperti itu sudah merubah cara pandang terhadap pejabat publik yang selama ini terkesan formal dan tidak bisa bercanda seakan jauh dari masyarakat. Seperti yang dinyatakan berikut :

Saya berfikir dengan gaya yang menarik dan memakai bahasa yang mudah diterima para pengikutnya di media sosial akan merubah cara pandang masyarakat yang mungkin sebelumnya masyarakat berfikir bahwa pejabat itu baku dan kaku, itu akan menjadikan hal yang bagus agar masyarakat percaya dengan pemimpinnya dan bisa saling interaksi.

(Wawancara, 28 Mei 2018)



Gambar 3.4

Unggahan humor Ridwan Kamil

Sumber : www.instagram.com

d. Tassya Bellinda

Hal pertama yang Tassya Bellinda pikirkan adalah pola penyampaian pesan ini terbilang sangat kekinian, karena pada zaman sekarang masyarakat lebih cenderung menyukai hal yang mengikuti zaman atau *update*, secara tidak langsung masyarakat ingin mempunyai pemimpin yang gaul dan keren, seperti yang dinyatakan berikut :

Saya pikir awalnya Ridwan Kamil bukan seorang pejabat, karna dia sangat seperti anak muda yang memiliki media sosial pada umumnya, dari cara dia mengunggah foto atau video dan menuliskan *caption* yang menarik. Menurut saya di zaman sekarang perlu pemimpin yang gaul atau kekinian, maksudnya adalah tidak melulu membahas hal yang berbau politik di media sosialnya, perlu ada unggahan yang memperlihatkan menghibur dan membuat tertarik para pengikutnya untuk melihat.

(Wawancara, 1 Juni 2018)



Gambar 3.5

Unggahan Ridwan Kamil tentang hal kekinian

Sumber : www.instagram.com

e. Fathan Jauhar

Fathan Jauhar berfikir apa yang dilakukan dan direncanakan oleh Ridwan Kamil melalui media sosial *Instagram* ini merupakan daya tarik yang cukup berhasil untuk mendapat perhatian dari pengguna *Instagram* yang merupakan golongan anak muda jaman sekarang, seperti yang dinyatakan berikut :

Saya fikir Ridwan Kamil ini mampu menarik minat *followers* untuk selalu memperhatikan apa yang dia unggah, setiap harinya saya melihat selalu banyak yang merespon unggahan Ridwan Kamil melalui akun @ridwankamil di *Instagram* lewat kolom komentar, bahkan tidak sedikit yang mengomentari dengan candaan yang lucu, seperti saat Ridwan Kamil mengunggah foto dengan istrinya da nada yang berkomentar “Pak, istri bapak buat

saya aja yah, bapak cari lagi” disitu terlihat respon yang bagus, karna masyarakat seakan dekat dengan pemiminnya.

(Wawancara, 1 Juni 2018)



Gambar 3.6

Unggahan Ridwan Kamil bersama istrinya

Sumber : www.instagram.com

f. Ayu Septiani

Sementara itu Ayu Septiani berfikir Ridwan Kamil memang merancang gaya yang berbeda, karna masyarakat butuh pemimpin dengan cara pendekatan yang berbeda agar mudah dipahami. Seperti yang dinyatakan berikut :

Saya berfikir, Ridwan Kamil sepertinya sadar bahwa sebenarnya masyarakat akan lebih mudah diajak interaksi dengan bahasa yang santai sehingga hubungan antara Ridwan Kamil dan masyarakat bisa terjalin dengan erat dengan cara tersebut para pengikut akun *Instagram* Ridwan Kamil tidak segan untuk bertanya dan merespon apa yang Ridwan Kamil unggah.

(Wawancara, 1 Juni 2018)



Gambar 3.7

Unggahan dan Interaksi Ridwan Kamil dengan pengikutnya

Sumber : www.instagram.com

3.2. Yang dirasakan informan

Suatu prediposisi (keadaan yang mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen pengertian, perasaan, atau emosi dan perilaku, dimana komponen ini juga merupakan komponen dari sikap atau tingkah laku manusia.

a. Asep Hasbi

Asep Hasbi merasa bahwa dia tidak pernah menyangka ada pejabat publik yang memiliki daya tarik yang berbeda, seperti Ridwan Kamil yang memiliki hal yang jarang digunakan pejabat publik lain, lewat gaya penyampaian pesannya yang tergolong unik. Seperti yang disampaikan berikut :

Yang saya rasakan ya aneh aja, karena belum ada atau memang sangat jarang ditemui pejabat publik yang bisa membuat masyarakat seakan dekat dengan dia, maksudnya dekat disini adalah masyarakat dan pejabat publik tersebut bisa berinteraksi dengan bebas dan memakai bahasa yang tergolong nonformal.

(Wawancara, 27 Mei 2018)



Gambar 3.8

Unggahan Ridwan Kamil bersama masyarakat

Sumber : www.instagram.com

b. Sabilla Dian

Sabilla Dian merasakan manfaat informasi dari akun *Instagram* @ridwankamil mamu menjadi hal yang positif dimana gaya penyampaian pesannya juga mudah dimengerti karena disesuaikan disesuaikan dengan gaya masa kini. Seperti yang disampaikan berikut :

Saya merasa termotivasi dan tercerahkan dengan informasinya dan selalu terhibur karena Ridwan Kamil sangat bisa menyesuaikan gaya pesannya dengan gaya yang populer di zaman sekarang, bahkan tak jarang Ridwan Kamil dalam unggahannya selalu membalas komentar dari para pengikutnya. Alasannya mungkin agar bisa diterima dikalangan anak muda yang mendominasi di media sosial.

(Wawancara, 27 Mei 2018)



Gambar 3.9

Unggahan motivasi Ridwan Kamil

Sumber : www.instagram.com

c. Syahbani Azhar

Syahbani Azhar merasakan unggahan akun *Instagram* @ridwankamil mengandung banyak unsur informasi yang beragam dari segala hal. Seperti yang dinyatakan berikut :

Banyak sekali informasi di akun *Instagram* @ridwankamil yang mengandung pembentukan citra yang positif, baik citra pejabat publik maupun pelaku politik di mata masyarakat. Ridwan Kamil terkesan sangat pro terhadap masyarakatnya, seakan-akan dia adalah seorang pemimpin ideal bagi rakyatnya. Dia perlahan-lahan seperti ingin memperbaiki citra buruk tentang pemimpin dimata masyarakat bahwa pejabat publik hanya memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan pribadi.

(Wawancara, 28 Mei 2018)



Gambar 3.10

Unggahan penghargaan Ridwan Kamil atas kinerjanya

Sumber : www.instagram.com

d. Tassya Bellinda

Tassya Bellinda merasakan gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil mampu menghiburnya yang dimana gaya

pendekatan Ridwan Kamil belum Tasya Bellinda temukan di akun pejabat publik lainnya. Seperti yang dinyatakan berikut :

Sejauh ini saya merasa tertarik dan terhibur dengan gaya pendekatan akun tersebut, karena saya belum menemukan cara akun pejabat publik lainnya yang seperti Ridwan Kamil, cara dia menyampaikan pesan lewat unggahannya dan bercandaannya sangat kekinian dan mudah dimengerti juga informasinya.

(Wawancara, 1 Juni 2018)



Gambar 3.11

Unggahan kekinian Ridwan Kamil

Sumber : www.instagram.com

e. Fathan Jauhar

Sama seperti Tassya Bellinda, apa yang dirasakan Fathan Jauhar setelah mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil mampu menghiburnya dengan selera humor Ridwan Kamil yang kekinian dalam mengelola setiap pesannya sehingga tak jarang dia mengunggah informasi yang gaul dan *update*. Seperti yang dinyatakan berikut :

Ya saya merasa terhibur dengan apa yang disampaikan Ridwan Kamil lewat unggahannya, saya sering tertawa membaca komentar para pengikutnya yang menanggapi unggahan Ridwan Kamil, lucu banget, dikolom komentar itu isinya seperti sebuah keluarga yang sedang bercanda, sangat hangat dan asik.

(Wawancara, 1 Juni 2018)



Gambar 3.12

**Komentar beragam dikolom komentar unggahan Ridwan
Kamil**

Sumber : www.instagram.com

f. Ayu Septiani

Ayu Septiani sebagai mahasiswa merasa unggahan akun *Instagram* @ridwankamil mudah diterima masyarakat serta menghibur para pengikutnya berbagai usia. Seperti yang disampaikan berikut :

Gimana ga terhibur, menurut saya setiap unggahan Ridwan Kamil di akun *Instagram* @ridwankamil mengandung unsur humor, entah itu menyampaikan informasi tentang politik, tentang pariwisata atau tentang pribadinya semuanya dia sampaikan dengan gaya khas yang Ridwan Kamil miliki, karena kemasan informasinya menarik diselipkan dengan bumbu-bumbu komedi.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

3.3. Persepsi Informan

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2003:167).

a. Asep Hasbi

Secara singkat dan jelas Asep Hasbi memaparkan akun *Instagram* @ridwankamil sudah menularkan nilai-nilai yang positif dari sebuah akun *Instagram* pejabat publik. Seperti yang dinyatakan berikut :

Menurut saya melalui akun *Instagramnya*, Ridwan Kamil menyebarkan atau mengajarkan masyarakat untuk menerapkan nilai kesederhanaan yang mana unggahan Ridwan Kamil mengajarkan berinteraksi dengan bahasa yang mudah di terima oleh masyarakat. Terkadang tidak menutup kemungkinan Ridwan Kamil menerima informasi dari para *followersnya* lewat komentar dan DM *Instagram*.

Ridwan Kamil pun tidak segan bertanya apabila ada komentar dari pengikutnya yang tidak Ridwan Kamil mengerti.

(Wawancara, 27 Mei 2018)



Gambar 3.13

Ridwan Kamil menerima informasi dari *followers*

Sumber : www.instagram.com

Kemudian Asep Hasbi menyampaikan bahwa gaya penyampaian pesan akun *Instagram* Ridwan Kamil sangat cocok dikonsumsi masyarakat pengguna *Instagram* saat ini. Seperti yang disampaikan berikut :

Kalo saya perhatikan, pesannya sangat pas dengan karakter pengguna media sosial di Indonesia saat ini, karena bukan zamannya lagi bergaya dengan serius di media sosial yang mana

sekarang ini hal yang serius itu kurang diminati, masyarakat cenderung lebih suka dengan pembawaan yang nonformal.

(Wawancara, 27 Mei 2018)



Gambar 3.14

Unggahan humor Ridwan Kamil

Sumber : www.instagram.com

b. Sabilla Dian

Sabilla Dian menjelaskan bahwa apa yang dia dapatkan dari akun *Instagram* @ridwankamil adalah ingin menunjukkan sikap yang positif kepada masyarakatnya dalam arti pejabat publik itu bisa berbaur dengan rakyatnya. Seperti yang disampaikan berikut :

Mungkin sikap yang Ridwan Kamil ingin tunjukkan adalah sikap yang membumi, yang dimana masyarakat sebelumnya berfikir bahwa para pejabat publik itu tidak selevel dengan rakyat, mereka memiliki jabatan tinggi dan harus dihormati. Memang sejatinya pejabat dan para pemimpin harus dihormati, tapi sebuah keharusan juga para pemimpin bisa mensama ratakan bahwa mereka juga manusia, harus bisa berbaur.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

Setelah itu menurut Sabilla Dian gaya penyampaian pesan yang unik dan menarik yang digunakan oleh Ridwan Kamil adalah poin penting dalam keberhasilan Ridwan Kamil dalam menarik perhatian masyarakatnya lewat media sosial. Seperti yang dinyatakan berikut :

Ridwan Kamil memiliki gaya penyampaian pesan yang menarik dan berbeda dari yang lain, Ridwan Kamil menyampaikan dengan gaya yang kekinian dan gaya itu efektif untuk zaman sekarang yang dimana masyarakat sekarang tidak suka sesuatu yang kaku dan terlalu serius, tetapi yang Ridwan Kamil lakukan mereka bisa bersahabat dengan *followersnya*.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

Sabilla Dian mengatakan bahwa Ridwan Kamil mampu menyadari apa yang disukai masyarakatnya saat ini, sehingga hal ini menjadi peluang yang besar untuk membangun komunikasi yang interaktif dengan masyarakat dengan gaya itu sendiri. Seperti yang disampaikan berikut :

Intinya bagi saya Ridwan Kamil sangat jenius, bisa membaca situasi masyarakat sekarang yang dimana masyarakat saat ini sangat dekat dengan internet khususnya media sosial. Bisa dijadikan peluang yang bagus untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat melalui apa yang masyarakat sukai.

(Wawancara, 27 Mei 2018)

c. Syahbani Azhar

Dengan gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil yang berbeda dengan yang lain Syahbani Azhar berpendapat walaupun Ridwan Kamil dengan cara penyampaian pesan yang cenderung nonformal tetapi didalamnya banyak berisi pembelajaran yang bagus dan meluaskan wawasan rakyatnya. Seperti yang dinyatakan berikut :

Banyak pembelajaran yang saya atau mungkin orang lain bisa dapatkan diunggah akun *Instagram* @ridwankamil, maksud pembelajaran disini adalah Ridwan Kamil banyak membuat masyarakatnya yang belum tahu akan tahu, contohnya tentang apa keunggulan kota Bandung dan apa saja pariwisata yang mungkin bisa dikembangkan di kota Bandung. Didalam komentarnya pun membuat para *followersnya* saling berdiskusi.

(Wawancara, 28 Mei 2018)

Menurut Syahbani Azhar gaya penyampaian pesan yang diterapkan oleh Ridwan Kamil bisa diterapkan atau dicontoh oleh para pejabat publik lainnya. Seperti yang disampaikan berikut :

Gaya komunikasi yang dibangun oleh Ridwan Kamil sangat mengikuti perkembangan saat ini, dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia membuat gaya komunikasi yang dibangun mengarah kepada perkembangan zaman, baik kalimat yang dibuat, gaya komunikasi yang terbuka, dan tidak jarang dibarengi dengan humor. Menurut saya cara ini sangat bagus apabila diikuti pejabat publik lainnya.

(Wawancara, 28 Mei 2018)

d. Tassya Bellinda

Tassya Bellinda berpendapat sebagai *followers* akun *Instagram* @ridwankamil didalam setiap pesannya terdapat pesan-pesan yang mengandung pembentukan citra positif. Seperti yang disampaikan berikut :

Didalam pesan-pesan yang Ridwan Kamil sampaikan seakan ingin menunjukkan bahwa pejabat publik memiliki karakter yang bisa dengan masyarakat dan tentu bisa berbaur atau membaaur dengan followernya atau masyarakat tanpa ada jarak.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Tassya Bellinda menyampaikan kesimpulannya tentang akun *Instagram* @ridwankamil yang mampu mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pejabat publik dan pelaku politik. Seperti yang disampaikan berikut :

Menurut saya Ridwan Kamil sudah sangat berhasil sekali menghilangkan pemikiran masyarakat yang mengira bahwa pejabat publik itu hanya haus kekuasaan dan hanya gila jabatan, tetapi di Instagram ini Ridwan Kamil berhasil membuktikan bahwa tidak seperti itu, dan bersikap menyenangkan dan asik untuk diikuti.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

e. Fathan Jauhar

Menurut Fathan Jauhar, dia mendapatkan nilai yang positif dalam membangun hubungan dengan masyarakat melalui media sosial. Seperti yang disampaikan berikut :

Saya mendapatkan hal yang positif disini, dimana Ridwan Kamil memiliki usaha yang inovatif dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan berhasil mengaplikasikan suatu hal yang baru lalu diterima masyarakat dan bisa berhungan denga baik melalui media sosial dengan masyarakat.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Dengan gaya penyampaian pesan yang unik dan kekinian yang dilakukan oleh akun *Instagram* @ridwankamil mampu mengubah ketertarikan Fathan Jauhar kepada dunia politik. Seperti yang disampaikan berikut

Unggahan dan *caption* di akun *Instagram* @ridwankamil sangat keren dan membuat senang melihatnya, selalu ada bumbu-bumbu humor didalamnya. Karena memang bagus, ada seorang pejabat publik yang memiliki gaya tersendiri, keluar dari zonanya para pejabat publik yang menyimpan selera humornya di depan media sosial, tapi Ridwan Kamil menunjukkan bahwa dia itu terbuka, kalo memang dia suka bercanda ya dia tunjukan disana. Dari situ saya mulai tertarik sama dunia politik, karna dari penyampaian tentang politik yang berbeda oleh akun *Instagram* @ridwankamil.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Fathan Jauhar menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh akun *Instagram* @ridwankamil layak untuk dicontoh oleh para pejabat publik lainnya yang menggunakan media sosial. Seperti yang dinyatakan berikut :

Cara yang digunakan Ridwan Kamil lewat akun *Instagram*nya menurut saya sangat efektif untuk diaplikasikan dalam pendekatan media sosial kepada masyarakat sehingga akun tersebut berhasil mencuri perhatian para pengguna media sosial khususnya *Instagram*.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

f. Ayu Septiani

Ayu Septiani merasa dia mendapat sesuatu yang sangat bermanfaat baginya, yang mana bisa membuat perubahan pada dirinya maupun orang lain. Seperti yang dinyatakan berikut :

Semua unggahan yang berbentuk informasi dan candaan di akun *Instagram @ridwankamil* sangat berguna dan bagus untuk diikuti, seperti yang saya bilang sebelumnya, sangat jarang orang zaman sekarang kepo terhadap apa yang disampaikan oleh para pejabat publik atau pelaku politik, mereka cenderung acuh tak acuh, tetapi Ridwan Kamil membuat perubahan dengan gaya penyampaiannya, yang membuat masyarakat terhibur dengan penyampaiannya, dan unggahannya pun bermanfaat, karena unggahan atau humor yang di unggah oleh akun *Instagram @ridwankamil* tidak sembarangan, tetapi memiliki informasi dan pesan di dalamnya.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Gaya penyampaian pesan akun *Instagram @ridwankamil* adalah gaya yang efektif untuk zaman sekarang. Seperti yang disampaikan berikut :

Ridwan Kamil seperti sudah sangat tau tentang cara penyampaian yang bagus di media sosial, karena di media sosial penyampaian dengan santai dan humor bisa mempengaruhi mood orang yang membaca pesan tersebut. Sekarang kan memang sudah zamannya media sosial, dan pasti para pengguna mengikuti hal yang kekinian saat ini.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Sama seperti Fathan Jauhar, Ayu Septiani memberi kesimpulan tentang apa yang dilakukan oleh akun *Instagram* @ridwankamil pantas untuk ditiru oleh pejabat publik yang menggunakan media sosial, karna akan berdampak mendekatkan masyarakat degan pemimpinnya. Seperti yang disampaikan berikut :

Sudah saatnya harus ada perubahan cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh para pejabat publik di Indonesia. Yang mana sekarang mayoritas masyarakat menggunakan media sosial dikegiatannya sehari-hari, pasti akan selalu memperhatikan kegiatan para pejabat publik yang memiliki media sosial. Tetapi masyarakat pun bisa memilih mana akun yang menarik untuk diikuti atau tidak, tergantung bagaimana akun tersebut menyampaikan pesannya, apabila penyampaian pesannya kaku atau terlalu serius pasti orang akan bosan melihatnya, tetapi bila penyampaian pesannya asik dan kekinian akan menarik untuk dilihat dan masyarakat suka.

(Wawancara, 1 Juni 2018)

Tabel 3.1

Opini Followers Terhadap Akun *Instagram* @ridwankamil

No	Informan	Hal-hal yang difikirkan Followers	Hal-hal yang dirasakan Followers	Nilai Yang Terkandung dalam pesan akun <i>Instagram</i> @ridwankamil
1.	Asep Hasbi	Melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui media sosial, santai dan dekat dengan rakyatnya.	Merasa aneh, pertama kali melihat pejabat publik yang sangat dekat dengan rakyat.	Nilai positif dan selalu mengajarkan arti kesederhanaan kepada masyarakat.
2.	Sabilla Dian	Membangun citra untuk lebih dekat dengan masyarakat, humoris dan Non Formal.	Mendapat banyak manfaat dan dampak yang positif.	Nilai Positif, seperti selalu ada keinginan dekat dengan masyarakatnya.
3.	Syahbani Azhar	Merubah cara pandang masyarakat, dekat dengan rakyatnya dan sebagai panutan.	Informasi yang <i>update</i> .	Nilai sosial, memberi wawasan yang luas kepada masyarakat.
4.	Tassya Bellinda	Pemimpin yang sangat kekinian, mengikuti perkembangan zaman dan cepat berbaur.	Terhibur dan sangat mudah dipahami.	Nilai kederhanaan dan sangat positif.
5.	Fathan Jauhar	Memiliki daya tarik yang berbeda, membuat masyarakat selalu ingin melihat dirinya.	Terhibur.	Nilai Positif dan Inovatif.
6.	Ayu Septiani	Komunikasinya mudah dipahami oleh semua kalangan	Terhibur, selalu ada bumbu-bumbu komedi disetiap unggahan.	Nilai Positif dan mengunggah hal yang bermanfaat.

Tabel 3.2

Faktor Yang Memengaruhi Opini

No	Informan	Faktor Yang Memengaruhi Opini		
		Kepercayaan	Sikap	Persepsi
1.	Asep Hasbi			√
2.	Sabilla Dian		√	
3.	Syahbani Azhar			√
4.	Tassya Bellinda		√	
5.	Fathan Jauhar	√		
6.	Ayu Septiani	√		

B. Pembahasan

Setelah melakukan penyajian data pada pembahasan sebelumnya, dalam tahap ini penulis akan menganalisis bagaimana opini *followers* terhadap pesan akun *Instagram* @ridwankamil pada tahun 2017 dengan mengelola hasil dari sajian data yang telah penulis peroleh dari *followers* akun *Instagram* @ridwankamil. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan, Asep Hasbi, Sabilla Dian, Syahbani Azhar, Tassya Bellinda, Fathan Jauhar dan Ayu Septiani telah memberikan tanggapan yang bisa dikatakan sebagai opini positif dikarenakan setiap jawaban mereka adalah reaksi yang puas atau menyenangkan. Adapun opini negatif yaitu opini yang menyebabkan seseorang memberikan opini yang tidak puas atau menyenangkan bisa dibidang beranggapan buruk terhadap orang lain. Berbagai bentuk opini terhadap objek diantaranya dalam penelitian bisa dikatakan tidak ada opini negatif dikarenakan tidak ada tanggapan yang bersifat buruk terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil.

Opini dapat dinyatakan secara aktif maupun pasif, lisan, dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal) (Ruslan, 2005:63). Opini merupakan kata yang berarti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga berupa perilaku, sikap, tindakan, pandangan, dan tanggapan. Sedangkan pendapat lain mengatakan opini adalah ekspresi

sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan negatif untuk jawaban yang tidak mendukung, artinya apabila seseorang beropini positif tandanya orang tersebut mendukung, dan apabila seseorang beropini negatif artinya orang tersebut menolak (Abdullah, 2001:14).

1. Analisis Opini *Followers* terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram @ridwankamil*

Opini atau pendapat adalah hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Secara sederhana, opini atau pendapat adalah tindakan mengungkapkan apa yang dipercaya, dinilai dan diharapkan seseorang dari objek-objek dan situasi tertentu (Nimmo, 2000: 9). Berdasarkan teori yang ada terkait dengan opini *followers* terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram @ridwankamil*, dalam hal ini Asep Hasbi, Sabilla Dian, Syahbani Azhar, Tassya Bellinda, Fathan Jauhar dan Ayu Septiani dapat dikategorikan menjadi tiga macam tindakan baik itu kepercayaan, penilaian, dan harapan.

Tabel 3.3

Tindakan dalam mengungkapkan opini

No	Informan	Opini Gaya penyampaian Pesan	Kepercayaan	Penilaian	Harapan
1	Asep Hasbi	Candaanya pada tempatnya, tidak menyinggung siapapun, santai		√	
2	Sabilla Dian	Sangat bagus, Non Formal, Kekinian, dan Merakyat		√	
3	Syahbani Azhar	Non Formal, Kekinian dan Memiliki pendekatan yang unik		√	
4	Tassya Bellinda	Keren, Update dan Humoris		√	
5	Fathan Jauhar	Dekat dengan masyarakat		√	
6	Ayu Septiani	Kekinian, Humoris, ga Baku		√	

Berdasarkan dari sajian data yang ada, dan dikaitkan dengan teori tentang tindakan dalam mengungkapkan opini maka didapatkan kesimpulan bahwa, secara keseluruhan informan menyampaikan opini berupa penilaian terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil.

Menurut effendi (1992: 89-90) membagi jenis opini kedalam tujuh jenis opini, yaitu Opini Individual, Opini Pribadi, Opini Kelompok, Opini Mayoritas, Opini Minoritas, Opini Massa dan Opini Umum. Dalam penelitian ini opini terhadap gaya penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil yang disampaikan seluruh informan termasuk kedalam jenis Opini Individual.

Sesuai dengan makna dari istilah yang dikandungnya, opini individual adalah pendapat seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat. Pendapat itu bisa setuju bisa juga tidak setuju. Baru diketahui bahwa orang-orang lain yang sependapat dan ada yang tidak sependapat dengan dia, setelah ia memperbincangkannya dengan orang lain. Maka sesuatu yang terjadi kini menjadi objek opini publik, jadi opini publik itu perpaduan dari opini-opini individual. Pendapat menjadi opini karena sesuatu yang terjadi dalam masyarakat tadi menimbulkan pertentangan yang ada pro dan kontra (Effendy, 1992: 89). Teori ini dapat dibuktikan dan dikaitkan dengan sajian data, yaitu seluruh opini *followers* merupakan pendapat perorangan.

Opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda. Jadi, kendati faktanya sama, namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan (Abdullah, 2004:14). Dari sajian data yang ada mampu membuktikan bahwa seluruh opini dari masing-masing informan memiliki

pandangan dan penilaian yang berbeda, walaupun faktanya sama namun tetap memperlihatkan adanya perbedaan.

Sebagai contoh, opini Tassya Bellinda dan Fathan Jauhar dalam menanggapi perasaan setelah melihat unggahan dan pesan akun *Instagram* @ridwankamil, dimana keduanya berpendapat bahwa akun *Instagram* @ridwankamil mampu menghibur. Contoh selanjutnya, opini Ayu Septiani dan Fathan Jauhar dalam menanggapi apakah pantas pesan dan cara penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil dapat ditiru oleh akun pejabat publik lainnya, dan mereka mengatakan hal yang sama, seperti yang mereka katakan bahwa gaya dan penyampaian pesan akun *Instagram* @ridwankamil pantas untuk ditiru atau dicontoh oleh pejabat publik yang menggunakan media sosial.

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu (Widjaja, 2000: 32). Teori tersebut sejalan dengan apa yang akun *Instagram* @riwankamil lakukan dalam menyampaikan pesan, yang dimana akun *Instagram* @ridwankamil dalam menyampaikan pesan mempunyai inti pesan yang sebenarnya, dalam hal ini bentuk pesan terbagi menjadi tiga macam, informatif, persuasif, dan koersif.

Tabel 3.4

Bentuk pesan akun *Instagram* @ridwankamil

No	Informan	Bentuk Pesan		
		Informative	Persuasive	koersif
1.	Asep Hasbi	√		
2.	Sabilla Dian		√	
3.	Syabhani Azhar	√		
4.	Tassya Bellinda	√		
5.	Fathan Jauhar	√		
6.	Ayu Septiani		√	

Berdasarkan dengan sajian data sebelumnya dipaparkan, dan dikaitkan dengan teori pesan dan bentuk pesan, dalam hal ini opini dari informan Asep Hasbi, Syabhani Azhar, Tassya Bellinda dan Fathan Jauhar didapatkan kesimpulan bahwa bentuk pesan yang mereka terima adalah informatif. Informatif adalah pesan yang bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil daripada persuasif, misalnya jika audiensi adalah kalangan cendekiawan (Widjaja, 2000: 32).

Sedangkan Sabilla Dian dan Ayu Septiani didapatkan kesimpulan bahwa bentuk pesan yang mereka terima adalah persuasif. Persuasif adalah pesan yang Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran

manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan paksaan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri (Widjaja, 2000: 32).

2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya opini informan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa opini yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana menurut R. P. Abelson dalam (Ruslan,2008:66), opini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, sikap dan persepsi. Akar dari opini sebenarnya tak lain adalah persepsi, yang ditentukan oleh faktor seperti, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.

Berkaitan dengan sajian data yang telah dipaparkan, dalam hal ini opini dari informan Syahbani Azhar dan Ayu Septiani dipengaruhi oleh faktor latar belakang budaya. Syahbani Azhar selalu memperhatikan perkembangan para pejabat publik karena pada dasarnya Syahbani Azhar senang melihat aktifitas pejabat publik di media sosial, yang mana dia jadikan media sosial sebagai sumber informasi tentang dunia politik dan ingin mengetahui bagaimana cara pendekatan seorang pejabat publik dengan masyarakatnya di media sosial. Ayu Septiani yang menganggap akun *Instagram* @ridwankamil sangat cocok dengan budaya orang Jawa Barat yang senang dengan gaya bercanda dan tidak terlalu serius.

Selanjutnya merupakan faktor pengalaman masa lalu, dalam hal ini mempengaruhi informan Asep Hasbi dan Tassya Bellinda. Asep Hasbi mengakui alasannya untuk mengikuti akun *Instagram* @ridwankamil karena terpengaruh atas teman-temannya yang sering membicarakan Ridwan Kamil, dari situ dia termotivasi untuk mengetahui lebih jauh Ridwan Kamil dengan mengikuti akun *Instagram*nya. Berbekal rasa penasaran dan ingin tahu, Asep Hasbi selalu menyempatkan mampir ke profil *Instagram* @ridwankamil. Selanjutnya Tassya Bellinda, dari pengalamannya dia mengaku menyukai hal yang kekinian dan tidak kuno, menurut Tassya Bellinda Ridwan Kamil adalah pejabat yang kekinian dan selalu *update* terhadap hal yang berkembang di kalangan remaja.

Faktor selanjutnya merupakan nilai-nilai yang dianut, nilai yang dimaksud merupakan moral, etika, keagamaan yang dianut maupun nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, dalam hal ini mempengaruhi informan Fathan Jauhar dan Sabilla Dian. Fathan Jauhar mengatakan Ridwan Kamil memiliki usaha yang inovatif dalam membangun hubungan dengan masyarakat, etika yang baik dengan gaya yang ramah dalam penyampaian pesannya sering saya lihat, yang membuat masyarakat nyaman melihat unggahan akun *Instagram* @ridwankamil. Sabilla Dian mengatakan bahwa akun *Instagram* @ridwankamil ingin menunjukkan nilai yang positif kepada masyarakatnya, dalam arti pejabat publik itu bisa berbaur dengan rakyatnya.

Faktor terakhir adalah berita-berita serta pendapat yang berkembang yang mempengaruhi pandangan informan, dalam hal ini mempengaruhi informan

Tassya Bellinda dan Fathan Jauhar. Tassya Belinda mengakui sering mendengar pendapat yang negatif dari teman-temannya bahwa pejabat publik adalah orang yang hanya gila jabatan dan tidak perhatian terhadap masyarakatnya, dari situ dia selalu memandang sebelah mata tentang para pejabat publik, selanjutnya Fathan Jauhar mengakui setelah dia melihat banyak berita yang berkembang tentang pejabat publik banyak yang korupsi, dari situ dia tidak terlalu menyukai dunia politik, cenderung pasif pada perkembangan politik.